

### **HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN HALUSINASI DI RUMAH SAKIT JIWA PROVINSI JAWA BARAT**

**Naufal Rifqi Rommy Pratama, Yenny B. Makahagi, Habsyah Saparidah Agustina**

D-3 Keperawatan, Kesehatan, Politeknik Negeri Subang

Email: [rifqinaufal837@gmail.com](mailto:rifqinaufal837@gmail.com), [ymakahaghi@gmail.com](mailto:ymakahaghi@gmail.com),

[habsyahsaparidah@polsub.ac.id](mailto:habsyahsaparidah@polsub.ac.id).

#### **Abstrak**

**Latar Belakang:** Masalah kesehatan jiwa merupakan hal serius di seluruh dunia. Provinsi Jawa Barat sendiri jumlah angka pasien dengan gangguan jiwa sebanyak 63% pada tahun 2018. Hasil riset Rikesdas tahun 2018 menemukan sebanyak 70% pasien skizofrenia mengalami halusinasi..

**Tujuan:** mengetahui apakah terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien halusinasi di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat. **Metode:** penelitian ini menggunakan desain *Cross Sectional* dengan pengambilan sample menggunakan metode *Purposive Sampling* dan didapatkan total sample sebanyak 89. Instrumen penelitian ini menggunakan kuisisioner MMAS-8 dan Kuisisioner dukungan keluarga. Uji yang digunakan adalah *Spearman Rank*. **Hasil:** hasil dengan nilai p-value 0.027. Yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien halusiansi dengan korelasi koofisiensi cukup dan ke arah yang positif. Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu pasien dan keluarga dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien secara baik dengan dukungan keluarga ataupun dengan mandiri dari kesadaran diri pasien sendiri untuk kesembuhannya.

**Kata Kunci :** Dukungan keluarga. Kepatuhan Minum Obat. Halusiansi

#### **Abstract**

**Background:** Mental health is a serious issue all over the world. The West Java province itself accounted for a 63% number of patients with mental disorders in 2018. Rikesdas research in 2018 found that as many as 70% of schizophrenic patients had hallucinations. **Aim:** The study aims to find out if there is a relationship between family support and medication compliance in patients with hallucinations at the Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat. **Method:** This type of research uses *Cross Sectional* design with sampling using *Purposive Sampling* method and obtained a total of 89 samples. The research instrument uses the MMAS-8 questionnaire and the family support quizzer. The test used is *Spearman Rank*. **Results:** results in a p-value of 0.027. Which means there is a significant correlation between family support with medication compliance in hallucinatory patients with sufficient co-efficiency correlations and in a positive direction. With this research it is expected

Received: Agustus 2024

Reviewed: Agustus 2024

Published: Agustus 2024

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*to help patients and families in improving medication compliance in patients either with the support of the family or independently from the patient's own self-awareness for his healing.*

**Keywords :** *Support Family. Adherence To Taking Drug. Halucination*

### **PENDAHULUAN**

Masalah kesehatan jiwa merupakan hal yang serius di seluruh dunia. Berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Dunia yaitu *World Health Organization* (2019). Diperkirakan angka pasien dengan kesehatan jiwa meningkat dari jumlah penderita gangguan jiwa di dunia 450 juta jiwa pada tahun 2016 dan menjadi sekitar 500 juta orang pada 2019, dimana 135 juta di antaranya mengalami halusinasi. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) pada tahun 2018 menyebutkan ada prevalensi skizofrenia disertai halusinasi di Indonesia ada sekitar 6,7 per 1000 rumah tangga. Artinya, dalam 1000 rumah tangga terdapat 6,7 rumah yang memiliki pengidap skizofrenia. Sebanyak 84% pasien telah melakukan pengobatan dengan total 51,1% berobat dengan rutin dan 48,9% lainnya berobat tidak rutin dengan alasan sudah sehat, tidak ada dana dan malas meminum obat (Pardede & Telaumbanua, 2023). Untuk Jawa Barat sendiri jumlah angka pasien dengan gangguan jiwa sebanyak 63% pada tahun 2018 dengan klasifikasi gangguan jiwa ringan hingga berat . Hasil riset Rikesdas tahun 2018 menemukan sebanyak 70% pasien skizofrenia mengalami halusinasi terutama halusinasi pendengaran (Utomo , et al., 2021)

Terdapat lebih dari 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta orang terkena skizofrenia, dan 47,5 juta orang terkena demensia. Salah satunya yaitu halusinasi, dimana sebanyak 70% gangguan Skizofrenia mengalami Halusinasi (Maulana, et al., 2019). Halusinasi merupakan gangguan dimana seseorang merasakan sesuatu tanpa adanya rangsangan atau stimulus dari lingkungannya (Stuart, 2016). Disamping itu, halusinasi merupakan gangguan yang menyerang otak dan mengakibatkan munculnya pikiran yang tidak nyata (Faturrahman, 2021).

Tanda dan gejala yang dialami oleh pasien biasanya dengan perubahan sensori persepsi, baik seperti merasakan sensasi palsu berupa suara, penglihatan, pengecapan, perabaan. Biasanya ditandai juga dengan marah, sering melamun dan tertawa sendiri tanpa adanya stimulus (Susilawati, 2019). Dengan gejala seperti itu sebaiknya pasien mendapatkan perawatan yang lebih baik (Putri, 2017).

Penatalaksanaan pada halusinasi yaitu dapat diartikan sebagai upaya untuk mengembalikan pasien seperti fungsi normal dan mencegah dari kekambuhannya. Terdapat dua strategi pelaksanaan baik secara farmakologi ataupun secara non-farmakologi. Dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan

yang dialami oleh pasien itu sendiri. Penatalaksanaan kolaborasi yaitu pemberian obat sesuai dengan kebutuhan medis untuk mencegah kekambuhan (Nisa & Maharani, 2023). Pasien dengan halusinasi, jika tidak segera diberikan pengobatan ataupun tindakan lebih lanjut akan menyebabkan perilaku dari pasien semakin tidak terkendali. Seperti, pasien akan lebih agresif, manarik diri, melukai diri dan orang lain serta tindakan bunuh diri (Stuart, 2016). Salah satu terapi yaitu meminum obat, jika pasien tidak meminum obat dampak yang timbul pada pasien dengan gangguan halusinasi akan menyebabkan kekambuhan dan memperpanjang riwayat gangguan kesehatan jiwa (Nurjamil & Rokayah, 2019).

Disamping meminum obat untuk mencegah kekambuhan pasien. di sisi lain juga, keluarga merupakan salah satu aspek penting dalam proses pemulihan pada pasien dengan halusinasi, keluarga sebagai aspek pendukung pada pasien dimulai dari pengawasan dalam pemberian obat, memberikan perhatian dan perawatan yang optimal dan berkesinambungan, dan memberdayakan pasien dengan halusinasi (Purba, et al., 2020). Peran keluarga yaitu sebagai *caregiver* atau seorang yang mendampingi pasien dari keterbatasan fisik ataupun mental, *caregiver* pada pasien menjadi hal yang utama untuk mencegah dari kekambuhan serta untuk meningkatkan potensi keberhasilan dari pemberian perawatan pada pasien (Farkhan, 2017). Di Jawa Barat didominasi oleh Suku Sunda, dimana mereka menerapkan konsep terhadap sesama yaitu budaya dan kultur masyarakat sunda yang terkenal dengan istilah *someah* yang artinya ramah tamah, lemah lembut, murah senyum. Budaya Sunda sangat menghormati orang tua dan menyayangi pada yang lebih muda sesuai dengan prinsip hidupnya yaitu silih asah, silih asih, silih asuh dan tugas dari perawat dan keluarga ini selaras dengan filosofi budaya yaitu saling mengasah dengan mengembangkan kemampuan keluarga dalam merawat (Badriah, 2021).

Friedman (2013), mengungkapkan salah satu aspek yaitu dukungan keluarga dimulai dari tindakan, sikap, serta rasa menerima keadaan anggota keluarganya. Anggota keluarga merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam lingkungan keluarga serta harus saling memberi dan membantu antar anggota keluarga lainya saat membutuhkan. Disamping itu, dukungan dari keluarga sangat mempengaruhi kesembuhan dari pasien seperti dengan rasa diperhatikan serta adanya rasa kasih sayang menumbuhkan rasa percaya diri dari pasien untuk meningkatkan kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasinya (Andika, 2018). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 28 februari 2024 di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Jawa Barat, dari Kuesioner tentang kepatuhan minum obat terhadap 5 orang keluarga pasien dengan Halusinasi didapatkan hasil 3 dari 5 pasien sering lupa minum obat, 1 orang pernah dengan sengaja tidak minum obat, 1 pasien lainya merasa terganggu karena harus minum obat setiap hari serta 1 orang berhenti meminum obat

ketika merasa sehat.

Oleh karena itu dari uraian pendahuluan diatas, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian terkait ”Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Halusinasi di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat”.

## **METODE PENELITIAN**

Penggunaan pendekatan *Cross Sectional* pada penelitian ini bertujuan untuk mencari korelasi serta faktor risiko dari variabel-variabel pada penelitian kuantitatif. Pengambilan data sampel dilakukan pada bulan Desember 2023 hingga Mei 2024 dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan rumus Slovin dengan pertimbangan untuk mendapatkan sampel yang memenuhi kriteria inklusi hingga diperoleh 89 responden. Serta menggunakan kuesioner MMAS-8 dan Kuesioner Dukungan Keluarga yang telah di uji reabilitas dan validitas dengan hasil untuk kuesioner Dukungan Keluarga telah dinyatakan valid pada penelitian (Indriyanto, 2015) dengan nilai r tabel sebesar 0,301 serta kuesioner kepatuhan minum obat Morisky (MMAS) yang berdasarkan kuesioner kepatuhan minum obat Morisky telah dinyatakan valid pada penelitian Mulyasari (2016) dengan nilai r tabel sebesar 0,576. Dan pada uji reliabilitas hasil yang diperoleh dari kuesioner dukungan keluarga telah dinyatakan reliabel dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,628 (Indriyanto, 2015) serta *Morisky Medication Adherence Scales* (MMAS) oleh morisky juga telah dinyatakan reliabel yaitu 0,795 (Mulyasari, 2016). Analisis univariat pada penelitian ini menggunakan data demografi, data dukungan keluarga, dan data kepatuhan minum obat. Analisis bivariat yang digunakan adalah uji statistik korelasi rank spearman. Uji *Spearman Rank* digunakan untuk mengukur tingkat keeratan hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal. Etika penelitian meliputi prinsip-prinsip seperti persetujuan, kerahasiaan, dan keadilan. Penelitian ini telah lulus uji etik oleh Komite Etik Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **HASIL**

##### **a. Karakteristik Responden Berdasarkan Data Demografi**

Bertujuan untuk mendeskripsikan terkait data demografi dari keluarga pasien yang meliputi jenis kelamin, umur, suku, pendidikan, pekerjaan serta hubungan keluarga tersebut dengan pasien.

**Tabel Error! No text of specified style in document..1 Distribusi frekuensi jenis kelamin keluarga pasien halusinasi**

| No           | Jenis Kelamin | Frekuensi (f) | Persen (%) |
|--------------|---------------|---------------|------------|
| 1            | Laki-laki     | 54            | 60,7       |
| 2            | Perempuan     | 35            | 39         |
| <b>Total</b> |               | <b>89</b>     | <b>100</b> |

Pada tabel 4.1 diketahui distribusi frekuensi karakteristik jenis kelamin keluarga pasien halusiansi di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat sebagian besar yaitu laki-laki dengan jumlah 54 orang (60,7%).

**Tabel Error! No text of specified style in document..2 Distribusi frekuensi umur keluarga pasien halusiansi**

| No           | Umur  | Frekuensi (f) | Persen (%) |
|--------------|-------|---------------|------------|
| 1            | <20   | 1             | 1,1        |
| 2            | 20-40 | 68            | 76,4       |
| 3            | 41-60 | 17            | 19,1       |
| 4            | >61   | 3             | 3,4        |
| <b>Total</b> |       | <b>89</b>     | <b>100</b> |

Pada tabel 4.2 diketahui distribusi frekuensi karakteristik umur keluarga pasien halusiansi di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat hampir seluruhnya yaitu berumur antara 20 - 40 tahun dengan total 68 orang (76,4%).

**Tabel Error! No text of specified style in document..3 Distribusi frekuensi pekerjaan keluarga pasien halusiansi**

| No | Pekerjaan | Frekuensi (f) | Persen (%) |
|----|-----------|---------------|------------|
| 1  | Pedagang  | 18            | 20,2       |

|              |                |           |            |
|--------------|----------------|-----------|------------|
| 2            | PNS            | 7         | 7,9        |
| 3            | Wiraswata      | 36        | 40,4       |
| 4            | Pegawai Swasta | 11        | 12,4       |
| 5            | Tidak Bekerja  | 12        | 13,5       |
| 6            | Mahasiswa      | 5         | 5,6        |
| <b>Total</b> |                | <b>89</b> | <b>100</b> |

Pada tabel 4.3 diketahui distribusi frekuensi karakteristik pekerjaan keluarga pasien halusinasi di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat yaitu hampir setengah responden berwiraswata dengan total 36 orang (40,4%).

**Tabel Error! No text of specified style in document..4 Distribusi frekuensi suku keluarga pasien halusiansi**

| No           | Suku   | Frekuensi (f) | Persen (%) |
|--------------|--------|---------------|------------|
| 1            | Sunda  | 81            | 91         |
| 2            | Jawa   | 7             | 7,9        |
| 3            | Betawi | 1             | 1,1        |
| <b>Total</b> |        | <b>89</b>     | <b>100</b> |

Pada tabel 4.4 diketahui distribusi frekuensi karakteristik suku keluarga pasien halusinasi di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat hampir seluruhnya yaitu suku Sunda dengan total 81 orang (91%).

**Tabel Error! No text of specified style in document..5 Distribusi frekuensi pendidikan keluarga pasien halusiansi**

| No           | Pendidikan       | Frekuensi (f) | Persen (%) |
|--------------|------------------|---------------|------------|
| 1            | SD               | 6             | 6,7        |
| 2            | SMP              | 7             | 7,8        |
| 3            | SMA              | 63            | 70,6       |
| 4            | Perguruan Tinggi | 13            | 14,6       |
| <b>Total</b> |                  | <b>89</b>     | <b>100</b> |

Pada tabel 4.5 diketahui distribusi frekuensi karakteristik pendidikan keluarga pasien halusiansi di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat sebagian besar yaitu berpendidikan SMA/Sederajat dengan total 63 orang (70,6 %).

**Tabel Error! No text of specified style in document..6 Distribusi hubungan keluarga dengan pasien halusiansi**

| No           | Hubungan dengan Pasien | Frekuensi (f) | Persen (%) |
|--------------|------------------------|---------------|------------|
| 1            | Orang Tua              | 31            | 34,8       |
| 2            | Suami/Istri            | 25            | 28,1       |
| 3            | Saudara                | 18            | 20,2       |
| 4            | Anak                   | 15            | 16,9       |
| <b>Total</b> |                        | <b>89</b>     | <b>100</b> |

Pada tabel 4.6 diketahui distribusi frekuensi karakteristik hubungan keluarga pasien halusinasi dengan pasien di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat hampir setengah responden yaitu pasien selalu didampingi oleh orang tua dengan total 31 orang (34,8%).

#### b. Dukungan Keluarga Pasien Halusiansi

**Tabel Error! No text of specified style in document..7 Distribusi frekuensi dukungan keluarga pada pasien halusiansi**

| No           | Dukungan Keluarga | Frekuensi (f) | Persen (%) |
|--------------|-------------------|---------------|------------|
| 1            | Baik              | 77            | 86,5       |
| 2            | Sedang            | 10            | 11,2       |
| 3            | Kurang            | 2             | 2,2        |
| <b>Total</b> |                   | <b>89</b>     | <b>100</b> |

Pada tabel 4.7 diketahui distribusi frekuensi karakteristik dukungan keluarga pada pasien dengan halusiansi di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat, hampir seluruhnya diberikan dukungan yang baik dari keluarga dengan angka 77 orang (86,5%) selalu membantu pasien dalam memenuhi seluruh keperluan dari pasien.

#### c. Kepatuhan Minum Obat Pasien Halusiansi

**Tabel Error! No text of specified style in document..8 distribusi frekuensi**

| No | Kepatuhan Minum Obat | Frekuensi (f) | Persen (%) |
|----|----------------------|---------------|------------|
| 1  | Patuh                | 58            | 65,3       |

**kepatuhan minum obat pasien halusiansi**

|              |             |           |            |
|--------------|-------------|-----------|------------|
| 2            | Cukup Patuh | 28        | 31,5       |
| 3            | Tidak Patuh | 3         | 3,4        |
| <b>Total</b> |             | <b>89</b> | <b>100</b> |

Pada tabel 4.7 diketahui distribusi frekuensi karakteristik kepatuhan minum obat pada pasien dengan halusiansi di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat sebagian besar berada dalam kategori baik yaitu patuh dengan jumlah 58 orang (65,2%) selalu meminum obat tepat waktu.

#### d. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat

Analisis Bivariat dilakukan untuk menguji hipotesis hubungan antara variabel dependen dan variabel independen di dalam penelitian ini

**Tabel Error! No text of specified style in document..9 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat**

| Dukunga keluarga | Kepatuhan Minum Obat |             |             |
|------------------|----------------------|-------------|-------------|
|                  | Patuh                | Cukup Patuh | Tidak Patuh |
|                  | f (%)                | f (%)       | f (%)       |
| <b>Baik</b>      | 53(91,4)             | 24(85,7)    | 0(0)        |
| <b>Sedang</b>    | 5(8,6)               | 4(14,3)     | 1(33,3)     |
| <b>Kurang</b>    | 0(0)                 | 0(0)        | 2(66,7)     |
| <b>Total</b>     | 58(100)              | 28(100)     | 3(100)      |

*p-value = 0.027*

Pada tabel 4.9 hasil penelitian ini menggunakan uji *Spearman Rank* didapatkan hasil dukungan keluarga baik dan patuh 53 (91,4%), baik dan cukup patuh 24 (85%). Selanjutnya dukungan sedang dan patuh 5 (8,6%), dukungan sedang dan cukup patuh 4 (14,3%) dan dukungan sedang dan tidak patuh 1 (33,3%). Serta dukungan kurang dan tidak patuh yaitu 2 (66,7%).

Dengan nilai  $p < 0,05$  dengan demikian maka hipotesis diterima pada variabel indepen (Dukungan Keluarga) dengan variabel dependen (Kepatuhan Minum Obat) memiliki nilai yang signifikan dengan hubungan korelasi koefisien cukup baik serta arah yang positif sehingga hipotesis H1 dapat diterima. Yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan

keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien halusiansi dengan korelasi koefisiensi cukup dan ke arah yang positif.

## PEMBAHASAN

### a. Karakteristik Demografi Keluarga Pasien

Jenis kelamin keluarga pasien halusinasi. Hasil dari distribusi frekuensi karakteristik jenis kelamin keluarga pasien didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki dengan presentase 54 (50.7 %). Hal ini sejalan dengan penelitian Wea, et.al (2020). Dengan didapatkan sebagian besar responden jenis kelamin laki-laki 39 (62,9 %).

Usia keluarga pasien halusiansi. Hasil dari distribusi frekuensi karakteristik didapatkan usia keluarga pasien halusinasi hampir seluruh responden berusia anatar 20-40 tahun dengan presentase 58 (76.4%). Angka tersebut sejalan dengan penelitian Wea, et.al (2020), dengan hasil bahwa sebagian besar responden berusia 31-45 tahun sebanyak 38 orang (61,3%). Hal ini sangat berpengaruh pada dukungan terhadap pasien, karena pada umur 20-45 tahun itu umur yang taat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya (Adianta & Putra, 2018).

Suku keluarga pasien halusinasi. Hasil dari distribusi karakteristik didapatkan bahwa yang mana hampir seluruh responden bersuku Sunda dengan presentase 81 (91%). Hal ini terjadi karena penelitian dilakukan di wilayah Jawa Barat dengan didominasi Suku Sunda, sehingga banyak responden dan pasien dari masyarakat lokal yang bersuku Sunda.

Pekerjaan keluarga pasien halusinasi. Hasil dari distribusi karakteristik didapatkan bahwa hampir setengah responden bekerja sebagai wiraswasta dengan presentase 36 (40.4%). Hal ini sejalan dengan penelitian dari rahayu dimana lebih banyak keluarga yang mengantar adalah keluarga yang telah bekerja (Rahayu, 2017).

Pendidikan keluarga pasien halusinasi. Hasil dari distribusi frekuensi karakteristik didapatkan bahwa responden hampir seluruhnya memiliki latar belakang pendidikan SMA/Sederajat dengan presentase 63 (74.4%). Namun ini berbeda dengan penelitian Gani (2020) yang menjelaskan bahwa mayoritas pendidikan keluarga pada penelitiannya yaitu SD adalah 34 responden (43,6%).

Hubungan keluarga dengan pasien halusinasi. Distribusi frekuensi karakteristik hubungan keluarga pasien halusinasi dengan pasien di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat hampir setengah responden yaitu pasien selalu didampingi oleh orang tua dengan total 31 orang

(34,8%). Hal ini sejalan dengan penelitian Gani (2020) dimana penelitiannya pun hampir setengah responden yaitu orang tua dari pasien dengan presentase 48,7%

**b. Dukungan Keluarga Pada Pasien Halusiansi di Rumah Sakit Jiwa Provisi Jawa Barat.**

Berdasarkan penelitian ini, didapatkan dukungan keluarga pada pasien dengan halusiansi di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat, hamper dari seluruh keluarga memberikan dukungan yang baik dengan presentase 77 dari 89 orang (86,5%) selalu membantu pasien dalam memenuhi seluruh keperluan dari pasien. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Kristina (2019) dengan hasil dimana sebagian besar responden memiliki dukungan yang baik dengan presentase 11 dari 18 responden (61,1%). Hal ini sejalan dengan penelitian dari Alit dan Sadana (2018). Menunjukkan hampir dari seluruh responden memiliki nilai dukungan keluarga tinggi dengan presentase 244 responden (85,3%) keluarga selalu memberikan dukungan pada pasien dengan Skizofrenia.

Dilihat dari hasil penelitian Hubungan dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat, dan dibandingkan penelitian lain didapatkan bahwa keluarga akan senantiasa mendampingi pasien karena berbagai faktor, seperti adanya keharusan karena masih memiliki ikatan darah dan bersedia untuk mendampingi klien saat berobat, kesediaan memberikan transportasi menuju tempat pengobatan, membantu segala biaya pengobatan seperti BPJS dari keluarga serta dukungan lainnya. Adanya dukungan keluarga dapat membuat klien merasa terbantu seperti dukungan motivasi, finansial, informasi maupun akses pelayanan kesehatan. Jika tidak ada dukungan keluarga klien yang tidak mampu berkunjung sendiri ke klinik atau tidak mampu membayar biaya berobat dan bisa saja tidak menjalankan pengobatan, sehingga hal tersebut menyebabkan ketidakpatuhan yang tidak disengaja. Karena keterbatasan yang dimiliki pasien maka peran keluarga sangatlah penting untuk menunjang kesembuhan pasien (Kamariyah & Nurlinawati, 2019)

**c. Kepatuhan Minum Obat di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat**

Dalam penelitian ini didapatkan hasil baik yaitu patuh dengan jumlah 58 orang (65,2%) selalu meminum obat tepat waktu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Alit dan Sadana (2018). Dengan hasil yang menunjukkan bahwa angka kepatuhan hampir seluruhnya atau presentase patuh sebanyak 270 responden (94,4%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Wea, et.al (2020). Yang menyebutkan sebagian besar responden patuh dengan presentase 39 orang pasien (62.9%) .

Dan hal tersebut didukung dengan penelitian dari Darwis, et.al. (2020). Didapatkan hasil kepatuhan dengan sebagian besar responden berkriteria patuh dengan angka 49 (77,8%). Angka kepatuhan dipengaruhi oleh tinggi dukungan dari keluarga dalam membantu pasien dalam meminum obat.

Dilihat dari hasil penelitian Hubungan dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat, dan dibandingkan penelitian lain didapatkan bahwa lebih banyak yang patuh dalam program pengobatan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh dukungan keluarga yang baik dimana keluarga memberi dukungan pada pasien dengan gangguan jiwa secara baik hingga tingkat kepatuhan dalam pengobatan pasien sangat tinggi. Kepatuhan pasien adalah sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan dan anjuran yang diberikan oleh tenaga kesehatan.

**d. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Halusinasi di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat**

Berdasarkan penelitian dan analisis melalui uji *Spearman Rank* didapatkan hasil nilai *p value* 0.027 atau  $p < 0,05$ . Dengan demikian maka hipotesis pada variabel independen (Dukungan Keluarga) dengan variabel dependen (Kepatuhan Minum Obat) memiliki derajat korelasi cukup sehingga hipotesis H1 dapat diterima. Artinya terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa barat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alit dan Sadana (2018) dengan hasil 286 responden didapatkan nilai dukungan keluarga tinggi dengan angka 244 responden (85,3%) dengan angka patuh sebanyak 270 dari 285 responden (94,4%). Hasil penelitian menunjukkan *p value* 0,008  $< 0,01$ . Itu berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan intensitas kekambuhan pada pasien halusinasi karena kurangnya dukungan dari keluarga yang dapat mengakibatkan ketidakpatuhan dan akan terjadi kekambuhan pada pasien.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wea, et.al (2020). Memberikan konfirmasi tambahan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat dengan hasil dukungan keluarga baik 30 (48,4%) dengan angka patuh minum obat sebanyak 39 (62,9%). Data dikumpulkan melalui wawancara dan dianalisis dengan menggunakan uji chi square dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien rawat jalan dengan gangguan jiwa dengan nilai *p-value* 0,002  $< 0,05$ .

Diharapkan kepada keluarga untuk memberikan dukungan yang baik kepada keluarga yang mengalami gangguan jiwa untuk memenuhi segala kebutuhan serta membimbing dalam minum obatnya. Dukungan keluarga sangat penting terhadap kepatuhan pengobatan pasien gangguan jiwa, karena pada umumnya klien belum mampu mengatur dan mengetahui jadwal dan jenis obat yang akan diminum. Dan juga sangat penting untuk membantu pasien bersosialisasi kembali, menciptakan kondisi lingkungan suportif (Wea, et al., 2020).

Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu pasien dan juga keluarga dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien secara baik dengan dukungan keluarga ataupun dengan mandiri dari kesadaran diri pasien sendiri untuk kesembuhannya. Serta dilihat dari penelitian di atas terdapat peran keluarga yang sangatlah penting dimana ketika dukungan keluarga baik maka akan berbanding lurus dengan angka baik dari kepatuhan minum obat dari pasien halusinasi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil daripada penelitian Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Halusiansi di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat pada tahun 2024,. Didapatkan hasil bahwa dukungan keluarga di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat mendapatkan nilai baik dengan presentase (86,5%) selalu mendukung pasien untuk terus kontrol rutin setiap bulan dan memastikan minum obat setiap harinya dan nilai baik dengan angka (65.3%) pasien rutin minum obat setiap hari dengan didampingi oleh keluarga sebagai pengawas minum obat (PMO)

Dengan hasil tersebut maka mendapatkan nilai  $p < 0,05$ . Dengan demikian maka hipotesis pada variabel indepen (Dukungan Keluarga) dengan variabel dependen (Kepatuhan Minum Obat) memiliki derajat korelasi cukup sehingga hipotesis H1 dapat diterima. Dan penelitian ini diharapkan dapat membantu pasien dan juga keluarga dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien secara baik dengan dukungan keluarga ataupun dengan mandiri dari kesadaran diri pasien sendiri untuk kesembuhannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurkhan, R. N. & Maulana, M. A., 2022. *Terapi psikoreligius: dzikir pada pasien halusiansi pendengaran*. [online] available at: <https://doi.org/10.26714/nm.v2i2.6286>
- Adianta, I. K. A. & Putra, i. M. S., 2020. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia. *Ejournal Itikes Bali*. Vol 1. No1, pp 1-7. [Online] Available at : <https://doi.org/10.37294/jrkn.v1i1.24>
- Afriant, N. & Rahmiati, C., 2021. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan covid-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, Vol 11. No 1,

- pp 113-124 . [Online] Available at : <https://library.iptrisakti.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=4629&bid=32161>
- Agustina, M. & Sihaloho, H., 2022. Tindakan electro convulsif therapy (ect) terhadap tanda dan gejala pad pasien skizofrenia. *Jurnal Interprofesi Kesehatan Indonesia*, Vol 2. No 1, pp. 250-258. [Online] Available at : <https://doi.org/10.53801/jipki.v2i1.70>
- Andika, R., 2018. *Hubungan dukungan keluarga dengan kemampuan pasien mengontrol halusinasi pada penderita skizofrenia*. [Online] Available at: <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v10i01.301>
- Ariani, 2014. *Aplikasi metodologi penelitian kebidanan dan kesehatan reproduksi*. Yogyakarta: NuhaMedika.
- Arikunto, S., 2011. *Prosedur penelitian: sebuah pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badriah, S., 2021. Model dukungan keluarga peka budaya sunda dalam meningkatkan pengetahuan keluarga dan menurunkan kadar gula darah pada pasien lansia. *Jurnal Keperawatan Silampari*, Volume Vol 4. No 2, pp. 329-336. [Online] Available at: <https://doi.org/10.31539/jks.v4i2.1915>
- Darwis, Hasanudin & Fausian, N., 2020. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di poli jiwa RSUD Salewangan Maros. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(4), pp. 321-325. [Online] Available at: <https://jurnal.stikesnh.ac.id>
- Desi, M., Luthfiyantil, N. & Uswatun, 2022. Penerapan terapi musik klasik terhadap tanda dan gejala terhadap pasien halusiansi pendegaran. *Jurnal Cendikia Muda*, pp. Volume 2, Nomor 1. [Online] Available at: <https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/view/288>
- Farkhan, L., 2017. Faktor caregiver dan kekambuhan klien skizofrenia. *JKP-Vomule 5*, pp. 37-46. [Online] Available at: <https://doi.org/10.24198/jkp.v5i1.348>
- Fatkhum, M., 2019. *Hubungan kepatuhan minum obat dengan kekambuhan pada pasien skizofrenia paranoid*. [Online] Available at: <http://www.journal.stikeskendal.ac.id/index.php/far/article/download/493/296> [Accessed 2 February 2024].
- Faturrahman, W., 2021. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat. *literatur riview tanjungpura journal of nursing practice and education* , p. 3(2).
- Friedman, M., 2013. *Buku ajar keperawatan keluarga*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Gani, A., 2019. Dukungan keluarga terhadap kekambuhan pasien gangguan jiwa di rumah sakit jiwa Prof. Dr. Soeroyo di Magelang. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang*, Volume 14, pp. 1-5.
- Hafzuddin, 2021. Mental nursing care on mr.a with hearing hallucination problem. pp. 1-35.
- Jenita, D. & Donsu, 2016. *Metodologi penelitian keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Karitas, M. D., Fahdi, F. K. & Yulanda, N. A., 2023. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada klien halusiansi. *Malayati health student journal*, 3(4), pp. 3792-3804. [Online] Available at : <10.33024/mahesa.v3i11.11879>
- Keliat, B. A., 2019. *Buku asuhan keperawatan jiwa*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran.

- Kogoya, N., 2019. Hubungan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan sign in terhadap ketepatan kamaroperasi di instalasi bedah sentral RSUP dr. Soeradjiman Tirtonegoro Klaten. *eprints Repository Polkesyo*, p. vol 4.
- Komariah & Rahayu, 2020. Hubungan usia, jenis kelamin dan indeks massa tubuh dengan kadar gula darah puasa pada pasien diabetes meletus tipe ii di klinik pratama rawat jalan proklamasi, Depok, Jawa Barat.. *Jurnal Kesehatan Kusuma Huda*. Vol 11. No 1, pp. 41-50. [Online] Available at : <https://doi.org/10.34035/jk.v11i1.412>
- Lubis, K., 2019. Hubungan dukungan keluarga dengan intensitas kekambuhan gangguan halusiansi pendengaran di poliklinik rumah sakit jiwa Prof. DR. Muhammad Ildrem tahun 2019. *Al ulum sainstek*, Volume VII Nomor 2. [Online] Available at : <https://ejurnal.univamedan.ac.id/index.php/alulum/article/view/77>
- Masturoh, I., 2018. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Maulana, I. et al., 2019. Penyuluhan kesehatan jiwa untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang masalah kesehatan jiwa di lingkungan Sekitarnya. *Penyuluhan Kesehatan Jiwa untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat*, p. 221.
- Nisa, F. F. & Maharani, I., 2023. Asuhan keperawatan jiwa pada pasien skizofrenia: gangguan persepsi sensori dengan terapi musik klasik. *Eprints.ukh.ac.id*, p. 3.
- Notoatmojo, S., 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nurjamil, D. & Rokayah, C., 2019. *Hubungan Antara Peran Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia*. [Online] Available at: <https://doi.org?10.26714?jkj.5.1.2017.53-59>
- Nursalam, 2015. *Metodologi penelitian ilmu keperawatan : Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pardede, J. A. & Telaumbanua, B. S., 2023. *Penerapan strategi pelaksanaan dalam pemberian asuhan keperawatan pada Nn. N dengan masalah halusiansi pendengaran*. [Online] Available at: <10.31219/osf.io/n5fs2>
- Pertiwi, M. R. et al., 2022. *Komunikasi terapeutik dalam kesehatan*. Banjar: Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Pratama, E. & Fajar, N. A., 2021. *Hubungan kontrol diri remaja terhadap kepatuhan protokol kesehatan Covid-19 (survei remaja Kota Palembang)*. [Online] Available at: <https://repository.unsri.ac.id/53910/>
- Pratiwi, W. F., Yulianto, S. & Priambodo, G., 2023. *Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien halusinasi di RSJD dr.Arif Zainudin*. [Online] Available at: <https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/5220/1/NASKAH%20PUBLIKASI%20Ferry%20Wahyu%20Pratiwi%20S19177.pdf>
- Pribadi, T., Rahayu, S. & Yansuri, 2020. *Hubungan kekambuhan pada pasien skizofrenia dengan pengetahuan dan sikap keluarga dalam merawat pasien*. [Online] Available at: [https://www.researchgate.net/publication/348935937\\_Hubungan\\_kekambuhan\\_pada\\_pasien\\_ski](https://www.researchgate.net/publication/348935937_Hubungan_kekambuhan_pada_pasien_ski)

- [zofrenia dengan pengetahuan dan sikap keluarga dalam merawat pasien](#) [Accessed 2 February 2024].
- Purba, J. M., Simamora, R. H., Karota, E. & Siregar, C. T., 2020. Family Support for person with schizofrenia after physical restraint and confinem.
- Rachmadiany, 2008. Pengaruh karakteristik, dukungan keluarga dan kebutuhan pasien stres pasca trauma terhadap pemanfaatan pelayanan di trauma center lhoksukon kabupaten aceh utara. *Repository Universitas Sumatra Utara*.
- Rahayu, U., 2017. Using text coding strategy in teaching reading comprehension for Senior High School. *Repository UNP*, p. 1.
- Rinaldi, S. F. & Mujianto, B., 2017. *Bahan ajar teknologi laboratorium medik : Metodologi Penelitian dan Statistik*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Stuart, G. W., 2016. Prinsip dan praktik keperawatan kesehatan jiwa stuart. In: Elseiver, Singapore: s.n.
- Sugiyono, 2017. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta, CV.
- Sumartyawati, N. M., Santosa, I. M. E. & Susanti, E. N. S., 2019. Efektivitas terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi dan terapi religius terhadap frekuensi halusiansi. *Prima: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, pp. 46-53. [Online] Available at : [10.47506/jpri.v5i1.134](https://doi.org/10.47506/jpri.v5i1.134)
- Sutarman, 2012. *Pengantar teknologi informasi*. Jakarta: PR.Bumi Aksara.
- Sutejo, 2018. *Konsep dan Praktik Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa: Gangguan Jiwa da Psikososial*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Sutejo, 2019. *Keperawatan Jiwa*. Jakarta: PT. Pustaka Baru.
- Swarjana, I. K., 2014. *Metodologi penelitian kesehatan*. yogyakarta: cv. andi offset.
- tahapary, e., 2022. *hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasein skizofrenia di rskd provinsi maluku*. Maluku: [repository-kes.ukim.ac.id](https://repository-kes.ukim.ac.id).
- Tim Pokja PPNI, 2017. *Standar diagnosa keperawatan indonesia*. Jakarta: DPP PPNI.
- Utomo , S. F., Aisyah, S. P. & Andika, G. T., 2021. Efektivitas terapi Qur`anic healing terhadap halusiansi pendengaran pada skizofrenia. *Jurnal keperawatan asyiyah*, Volume 1, pp. 77-85. [Online] Available at : <https://doi.org/10.33867/jka.v8i1.250>
- Wea, L. D., Jakri, Y. & Wandu, S., 2020. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien rawat jalan dengan gangguan jiwa di klinik jiwa renceng mose kabupaten manggarai. *Jurnal FIKP Unika St. Paulus Ruteng*, Volume 5. No 1, pp. 1-5.
- WHO, 2019. World Health Organization. *World Health Statistica*. [Online] Available at : <https://www.who.int/news-room/detail/04-04-2019-uneven-access-to-health-services-drives-life-expectancy-gaps-who>
- Yosep, 2019. *Buku ajar keperawatan jiwa*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Yusuf, 2015. *Buku ajar keperawatan kesehatan jiwa*. Jakarta: Salemba Medika.

